

Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi Berbasis WhatsApp Channel di SMAN 1 Maja Kabupaten Majalengka

Arni Wianti¹, Herna Hamizan Faid², Ayu Idaningsih³, Yophi Nugraha⁴

^{1,2,3,4} Universitas Yayasan Pendidikan Imam Bonjol Majalengka, Indonesia

Received : 5 Agustus 2026, Revised : 11 Agustus 2026, Published : 14 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Arni Wianti

E-mail: arnie5sg@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi berbasis WhatsApp Channel pada siswa SMAN 1 Maja Kabupaten Majalengka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan penyuluhan kesehatan berbasis WhatsApp Channel selama lima kali pertemuan dalam satu minggu, diskusi interaktif, serta evaluasi pengetahuan menggunakan instrumen pretest dan posttest. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Maja yang berjumlah 948 orang. Sampel yang diambil sebanyak 91 orang dengan menggunakan teknik (proportional sampling). Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi edukasi berupa penyampaian materi melalui fitur saluran WhatsApp selama lima kali dalam satu minggu. Program ini berpotensi menjadi model edukasi berkelanjutan yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) maupun layanan bimbingan konseling sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. **Kata kunci** - edukasi kesehatan, kesehatan reproduksi, promosi kesehatan, remaja, whatsapp channel

Abstract

This community service initiative aims to enhance adolescent reproductive health knowledge through education delivered via WhatsApp Channels to students at SMAN 1 Maja, Majalengka Regency. The activity involved several stages: identifying partner needs, developing educational materials, conducting health education sessions via WhatsApp Channels over five meetings within a single week, facilitating interactive discussions, and evaluating knowledge using pre-test and post-test instruments. The study population comprised all 948 Grade X and XI students at SMAN 1 Maja, with a sample of 91 students selected using proportional sampling. Data were collected via questionnaires administered before (pre-test) and after (post-test) the educational intervention, which consisted of delivering content through the WhatsApp Channel feature over the course of one week. This program has the potential to serve as a sustainable educational model that can be integrated into School Health Unit (UKS) activities and guidance and counseling services as part of efforts to improve reproductive health literacy within the school environment.

Keywords - adolescents, health education, health promotion, reproductive health, whatsapp channel

How To Cite : Wianti, A., Faid, H. H., Idaningsih, A., & Nugraha, Y. (2026). Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi Berbasis WhatsApp Channel di SMAN 1 Maja Kabupaten Majalengka. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(6), 2957 - 2965. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i6.4933>

Copyright ©2026 Arni Wianti, Herna Hamizan Faid, Ayu Idaningsih, Yophi Nugraha

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu isu prioritas dalam pembangunan kesehatan karena berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini, remaja mulai mengalami kematangan organ reproduksi, peningkatan rasa ingin tahu, serta perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial maupun perkembangan teknologi informasi. Apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, seperti infeksi menular seksual (IMS), kehamilan yang tidak direncanakan, serta perilaku seksual berisiko (Raihani et al., 2025, Warini, et al., 2026)

Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja masih menjadi tantangan baik di tingkat global maupun nasional. Remaja menjadi populasi yang sangat rentan terhadap IMS. United nations children's fund (UNICEF) memperkirakan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 360.000 kasus HIV baru pada kelompok usia 15–24 tahun, dengan 140.000 di antaranya terjadi pada remaja usia 15–19 tahun (UNICEF, 2024). Berdasarkan data resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, diperkirakan terdapat sekitar 27.000 kasus baru HIV sepanjang tahun 2024, dengan kelompok usia 15–24 tahun menyumbang hampir 50% dari kasus baru tersebut. Adapun distribusi kasus berdasarkan usia yaitu sebagian besar dialami oleh individu usia produktif berkisar 25–49 tahun serta usia remaja antara 15–19 tahun. Kementerian Kesehatan menegaskan komitmennya untuk menegeminasi HIV dan IMS pada tahun 2030 (Kemenkes, 2025).

Media sosial kini menjadi sarana penting dalam penyebaran informasi terkait kesehatan reproduksi. Platform ini mendukung interaksi sosial melalui teknologi berbasis web yang mengubah pola komunikasi menjadi lebih interaktif. Oleh karena itu, media online berperan dalam memperkuat hubungan dan pertukaran informasi antar pengguna. Saat ini berbagai media sosial seperti blog, Twitter, Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, dan Wikipedia banyak digunakan oleh remaja. Akses informasi melalui platform-platform tersebut dapat memengaruhi perilaku seksual berisiko. Melalui penggunaan media sosial, remaja dapat mengakses berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi, mulai dari cara merawat organ reproduksi, proses pubertas, bahaya paparan pornografi, hingga isu kehamilan yang tidak direncanakan, HIV/AIDS, dan infeksi menular seksual lainnya (Cahyani, 2025).

Ditengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pola pendidikan orang tua kepada remaja tidak berubah. Informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas masih tabu untuk dibicarakan. Akibatnya, remaja justru mendapatkan informasi yang salah, yang akan menjerumuskan mereka. Itulah penyebab banyaknya penyimpangan perilaku seksual para remaja dewasa ini, mengingat mereka mendapatkan pendidikan seks dari sumber yang menyesatkan banyak remaja yang tidak mengetahui akibatnya, salah satunya akan terjadi kehamilan pada remaja. Kehamilan pada remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia dini atau remaja antara lain berisiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman (Masturi, 2023).

Badan Pusat Statistik (2024), mencatat bahwa penduduk di Indonesia saat ini berkisar 278,7 juta jiwa dengan populasi remaja sejumlah 15% atau setara dengan 44,25 juta jiwa penduduk Indonesia. Di Provinsi Jawa Barat jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai 49.405.810 jiwa, usia remaja sebanyak 851.590 jiwa. Pada masa remaja, individu menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek sosial maupun kesehatan. Tantangan sosial meliputi keterbatasan akses terhadap pendidikan yang memadai, sedangkan tantangan kesehatan mencakup risiko infeksi menular seksual (IMS), kehamilan pada usia dini, penyalahgunaan narkoba, serta penularan HIV/AIDS (Purba & Novita, 2022). Kabupaten Majalengka tidak terlepas dari tantangan ini berdasar data dinas kesehatan pada tahun 2021

tercatat adanya 825 kasus infeksi menular seksual, sebagai wilayah yang sedang berkembang secara industri meningkatnya risiko perilaku seksual pra-nikah yang menjadi faktor pemicu akibat pergeseran gaya hidup pada remaja, di pengadilan agama Majalengka pada tahun 2025 tercatat terdapat 251 pengajuan dispensasi nikah. Tanpa adanya intervensi edukasi yang tepat, dan angka ini diprediksi akan terus meningkat yang berdampak pada sumberdaya di masa depan. Seksual berisiko yaitu aktifitas seksual yang dapat memicu seseorang rentan terkena resiko infeksi menular seksual termasuk HIV serta kehamilan tidak direncanakan (Machfudloh et al., 2025).

SMAN 1 Maja merupakan instansi pendidikan menengah atas yang tidak hanya berfokus sebagai pusat keunggulan akademik, namun memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter perilaku sosial dan kesehatan siswanya. Dengan total keseluruhan siswa yang mencapai 1374 orang dan kelas X berjumlah 501 dengan ketentuan perempuan 310 dan laki-laki 191, ditemukan fenomena bahwa siswa kelas X sangat minim terpapar informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi dan IMS. 5 dari 9 orang belum mengetahui cara pencegahan penularan IMS, dan 7 dari 9 orang mereka terima informasi dari sumber internet yang tidak valid.

Perkembangan globalisasi telah mendorong kemajuan yang pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), media sosial merupakan salah satu teknologi yang hadir yaitu sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi modern. Sejak saat itu, internet berkembang menjadi jaringan publik berskala global yang menghubungkan miliaran pengguna di seluruh dunia serta mendukung berbagai aktivitas, seperti pendidikan, ekonomi, komunikasi, dan berbagai aspek kehidupan lainnya (Putra & Lestari, 2026). Perilaku remaja yang cenderung negative disebabkan oleh adanya globalisasi dan perkembangan teknologi, dua hal ini sangat mempengaruhi paparan informasi dan gaya hidup yang dianut oleh remaja. Semakin banyak remaja tahu tentang pengetahuan kesehatan reproduksi mereka, maka semakin banyak juga mereka mengerti tentang bahaya yang akan mereka hadapi dan semakin besar kemungkinan mereka juga tidak akan melakukan perilaku seksual (Ferdian et al., 2023). Sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mereka, maka semakin besar kemungkinan mereka akan melakukan perilaku seksual (Pradhana, dkk, 2025).

Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah WhatsApp. Media ini tercatat sebagai aplikasi pesan instan dengan jumlah pengguna aktif bulanan terbanyak di dunia, yaitu mencapai sekitar 1,6 miliar pengguna (Syahrial Hamzah et al., 2023). Maka dari itu penelitian ini dilakukan di WhatsApp karena pengguna aplikasi tersebut sebagai urutan pertama dengan pengguna terbanyak dan hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Maja didapatkan respon yang cukup positif dan semuanya setuju melakukan edukasi di saluran WhatsApp karena dinilai cukup fleksibel kapanpun dan dimanapun bisa di akses.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui implementasi edukasi berbasis WhatsApp Channel pada siswa SMAN 1 Maja Kabupaten Majalengka sebagai upaya meningkatkan literasi kesehatan reproduksi, mendorong perilaku hidup sehat, serta mendukung penguatan program promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

METODE

Edukasi berbasis WhatsApp Channel dilakukan kepada 91 orang siswa dan siswi kelas X dan XI dari total populasi sebesar 948 orang. Siswa yang terpilih diarahkan untuk memasuki saluran WhatsApp dan diminta untuk mengisi pre-test melalui google form. Setelah itu dilakukan edukasi sebanyak lima kali dalam satu minggu, dengan mengirimkan poster dan narasi teks sebanyak satu judul per hari dimulai pada 1 Juni 2026 dari hari senin sampai jum'at setiap pukul 15.00 WIB. Dalam saluran WhatsApp responden diberikan edukasi baik berupa teks narasi, ataupun gambar dan responden diwajibkan memberikan respon berupa emoji yang tersedia. Setelah lima kali menerima edukasi di saluran WhatsApp responden diminta mengisi post-test. Hasil dari pre-test dan post-test

diolah dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon karena hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 – 6 Juni 2026, selama 5 hari setiap jam 15.00 dengan estimasi bahwa siswa telah dalam keadaan sesudah pulang dari sekolah dan juga melihat materi. Hari ke 1 siswa akan diberikan materi “Mengenal Masa Remaja”, hari ke 2 diberikan materi “Perilaku Seksual Beresiko”, hari ke 3 diberikan materi “Infeksi Menular Seksual”, hari ke 4 diberikan materi “Kesehatan Reproduksi”, dan hari ke 5 diberikan materi “Pemanfaatan Internet dalam Kesehatan Reproduksi dengan Bijak”. Siswa diberikan materi dengan kombinasi teks, gambar dan leaflet. Siswa akan memberikan emotions telah membaca dan menyimak materi tersebut serta memberikan polling dan reaksi emoji. WhatsApp Channel ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan karena memudahkan pengguna menerima informasi cepat, terarah, dan edukatif secara langsung di smartphone siswa. Fitur ini menyajikan konten satu arah berupa teks, gambar, tautan, hingga polling yang praktis dibaca.

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Maja

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sebelum Edukasi	21	23,1	52	57,1	18	19,8	91	100
Setelah Edukasi	83	91,2	8	8,8	0	0	91	100

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Maja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Variabel	Std.Deviasi	Mean	N	Z	Asymp.sig. (2-tailed)
Sebelum Edukasi	2,909	15,62	91	-8,209	,000
Setelah Edukasi	1,980	20,95			



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Whatsapp Channel Pada Siswa SMAN 1 Maja Kabupaten Majalengka

Dari tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan reproduksi remaja berbasis Whatsapp Channel, diketahui bahwa kurang dari setengah siswa (19,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi yang diakibatkan kurangnya menerima informasi terkait kesehatan reproduksi dan juga menerima informasi berasal dari sumber yang tidak jelas kebenarannya. Lebih dari setengah responden mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup (57,1%), hal ini disebabkan oleh responden yang sudah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari berbagai sumber informasi seperti dari guru saat pembelajaran berlangsung dan dari berbagai media internet namun kurang aktif dalam bertanya maupun mencari informasi tentang kesehatan reproduksi itu sendiri.

Setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan 8 siswa (8,8%) masih memiliki pengetahuan cukup, terdapat 83 (91,2%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan tidak terdapat siswa yang memiliki pengetahuan kurang. Dilakukan uji statistik dengan uji wilcoxon signed-rank test, dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi. Nilai asymp.sig. (2-tailed) atau p-value sebesar 0.000, lebih kecil dari tingkat signifikansi α (alfa) sebesar 0.05, sehingga disimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis WhatsApp Channel tentang memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SMAN 1 Maja.

WhatsApp Channel (Saluran WhatsApp) berguna untuk menyebarkan informasi edukasi satu arah secara luas dan aman. Fitur ini memudahkan pendidik mengirim materi, tautan belajar, dan pengumuman ke banyak pengikut tanpa membagikan nomor telepon pribadi, sehingga proses berbagi ilmu menjadi lebih praktis, rapi, dan menjangkau banyak orang sekaligus. Keunggulannya yaitu hanya dapat membagikan materi atau artikel edukasi tanpa terganggu oleh percobaan atau balasan dari anggota lain, privasi terjaga, memungkinkan pengiriman teks, gambar, video, dokumen PDF, hingga tautan kelas luar jaringan atau dalam jaringan. Selain itu juga, dalam WhatsApp Channel ini jumlah pengikut tidak dibatasi, sehingga informasi edukasi bisa disebar ke ribuan murid atau masyarakat luas, serta pengikut baru tetap bisa membaca riwayat pesan edukasi yang dibagikan hingga 30 hari ke belakang.

Remaja senang menggunakan aplikasi WhatsApp selain karena fitur-fitur seperti pengiriman pesan teks, suara, gambar, video, dan dokumen memungkinkan penyampaian materi edukasi dalam berbagai format yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan WhatsApp juga dapat memungkinkan pengulangan materi secara fleksibel sesuai kebutuhan, karena pesan dan file yang dibagikan dapat disimpan dan diakses ulang kapan saja oleh peserta. Penggunaan WhatsApp juga meminimalkan hambatan geografis dan waktu, hal ini bisa diakses oleh responden untuk mengikuti intervensi meskipun berada di lokasi yang berbeda atau memiliki jadwal yang tidak memungkinkan untuk pertemuan tatap muka. Hal ini sangat penting terutama dalam kondisi pandemi atau situasi lain yang membatasi interaksi langsung (Pranoto & Pratiwi, 2022). Dengan cara ini, WhatsApp meningkatkan jangkauan dan efektivitas program edukasi kesehatan secara signifikan.

Kosasih dkk (2024), mengungkapkan bahwa intervensi pendidikan yang memanfaatkan aplikasi seluler LINE dan WhatsApp berdampak pada pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Model berbasis teknologi ini efektif bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Model ini diterapkan melalui internet karena internet merupakan media massa yang banyak digunakan dan mudah diakses oleh remaja. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian edukasi menggunakan LINE dan WhatsApp sama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja; oleh karena itu, sekolah dapat menerapkan metode edukasi menggunakan kedua sarana ini bagi para siswanya guna meningkatkan kesehatan mereka, khususnya dalam mencegah masalah yang ditimbulkan oleh Triad KRR. Bagi bidang keperawatan, penelitian ini menyiratkan bahwa perawat atau tenaga kesehatan dapat memanfaatkan LINE dan WhatsApp untuk meningkatkan

kesehatan dan mencegah penyakit, terutama dalam memengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi.

Hasil ini sejalan dengan Budiman, dkk (2026) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi kesehatan reproduksi remaja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa. Skor rata-rata pengetahuan siswa sebelum intervensi berada pada angka 2,03 dan mengalami peningkatan menjadi 2,37 setelah intervensi, dengan nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, khususnya dalam pemahaman mengenai konsep dasar kesehatan reproduksi remaja. Peningkatan skor tersebut mencerminkan bahwa materi edukasi dapat diterima dengan baik serta mampu memperbaiki pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Sejalan dengan Putri et all (2023) dan Khayuni, et.all (2024), yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif secara digital/online (termasuk via WhatsApp) mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. WhatsApp Group sebagai media memungkinkan interaksi, pengulangan materi, diskusi, dan akses yang fleksibel (waktu dan tempat), yang menjadi kunci dalam perkembangan pengetahuan. Remaja pada umumnya aktif di media sosial/chat/grup online. Penggunaan WhatsApp Group memanfaatkan kebiasaan mereka sehari-hari baik di sekolah ataupun di rumah. Media ini dapat bersifat interaktif, memungkinkan tanya jawab dan diskusi yang membantu penguatan pemahaman serta memberikan ruang bagi remaja untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam proses belajar. Format komunikasi yang lebih santai dan familiar membuat remaja lebih nyaman menerima informasi, sehingga efektivitas penyampaian edukasi kesehatan, khususnya tentang pernikahan dini, dapat meningkat.

Sejalan dengan Arthamevia (2023), Masturi (2023), Cahyanti (2026) dan Maftuhah (2026), menyatakan ada peningkatan pengetahuan terhadap responden sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan Media WAG dan Media Sosial. Hal ini menunjukkan bahwa promosi Kesehatan melalui media sosial bisa menjadi salah satu pilihan dalam mengupayakan peningkatan promotive dan prevensif dari suatu masalah Kesehatan.

Penggunaan media dalam penyampaian edukasi kesehatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2018 dalam Patimah, 2026), yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan daya tarik pesan, mempermudah pemahaman, serta membantu proses pengingatan informasi. Media edukasi yang tepat akan membuat sasaran lebih mudah menerima dan memahami informasi kesehatan yang disampaikan.

Edukasi menggunakan whatsapp juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dan whatsapp messenger sebagai mobile learning terintegrasi yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena dengan media sosial dapat membuat siswa termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran (Wasiah, 2023). Penyampaian materi melalui fitur WhatsApp Channel yang dilakukan selama lima kali dalam satu minggu cukup efisien dan praktis, fitur ini juga mampu memberikan informasi yang menarik bisa berupa gambar, video, suara, maupun teks narasi. Selain itu juga privasi yang terjaga karena di saluran whatsapp dimana nomor kontak dan identitas pengikut saluran tidak saling terlihat membuat menjadi merasa aman dan nyaman dalam menerima materi yang sensitif seperti kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual tanpa merasa di hakimi ataupun malu (S.B. Silalahi, 2025, Rahmadini, 2024).

Edukasi kesehatan sangat perlu dilakukan, terutama pada remaja, agar tercapai peningkatan pengetahuan remaja dalam memperbaiki pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penyakit menular. Pada era modern saat ini, edukasi kesehatan perlu dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media yang menarik dan mudah diakses, seperti WhatsAppGroup, mengingat remaja merupakan kelompok yang akrab dengan penggunaan teknologi dan internet. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat berinovasi dalam menyampaikan edukasi kesehatan melalui media digital agar informasi kesehatan dapat diterima

dengan lebih efektif, meningkatkan pengetahuan, serta mendorong remaja untuk menerapkan perilaku hidup sehat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi berbasis WhatsApp Channel. Sebelum diberikan Edukasi kesehatan reproduksi kurang dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi diketahui hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada responden, SMAN 1 Maja , guru, wali kelas dan Universitas Yayasan Pendidikan Imam Bonjol Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, F. P., Maulani, N., Musdalipa, M., Herianti, H., Rismayani, R., & Elvina, A. (2026). Efektivitas Whatsapp Group dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi. *Malahayati Nursing Journal*, 8(8), 279–290. <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i8.25645>
- Cahyani, S., & Sari, N. P. (2025). Efektivitas media sosial sebagai sarana promosi kesehatan reproduksi atau seksualitas pada remaja: Literature review. *Jurnal Media Akademik*, 3(12). <https://doi.org/10.62281/tmhv5v30>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2024). *Jumlah kasus penyakit infeksi menular seksual (IMS) berdasarkan kabupaten/kota di Jawa Barat*. Open Data Jabar.
- Feradilla, A., Abdiana, A., & Liza, R. G. (2022). Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.25077/jikesi.v2i3.379>
- Ferdian, D., Hikmat, R., Zuqriefa, A. B., Ma'ruf, T. L. H., Hanif, A., Noviana, M., Harahap, S. M. I., & Sutanto, H. (2023). Edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.19429>
- Hamzah, S., Aditya, T., & El Yana, K. (2024). Pemanfaatan saluran WhatsApp terhadap kepuasan literasi masyarakat informasi di Kabupaten Tangerang. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 8(3), 556–568. <https://doi.org/10.35870/jtik.v8i3.2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan eksekutif perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) periode Januari-Desember tahun 2024. Jakarta; 2024. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_3_2022.pdf
- Khayuni, T. R. N., Sriwenda, D., Warrdani, S. W., & Agustiyowati, T. H. (2024). Edukasi pernikahan dini melalui Instagram dan TikTok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 8(3), 420–431. <https://doi.org/10.15294/higeia.v8i3.72974>
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Maryati, I. (2024). Comparing the effect of LINE-based and WhatsApp-based educational interventions on reproductive health knowledge, attitudes, and behaviors among Triad adolescents: A quasi-experimental study. *Belitung Nursing Journal*, 10(1), 87–95. <https://doi.org/10.33546/bnj.3033>
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Maryati, I. (2024). Comparing the effect of LINE-based and WhatsApp-based educational interventions on reproductive health knowledge, attitudes, and behaviors among Triad adolescents: A quasi-experimental study. *Belitung Nursing Journal*, 10(1), 87–95. <https://doi.org/10.33546/bnj.3033>
- Machfudloh, M., Sari, A. F., & Susiloningtyas, I. (2025). Gambaran perilaku seksual berisiko pada remaja pranikah di SMA Negeri 10 Semarang. *Journal of Midwifery and Health Science of Sultan*

- Agung, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.30659/jmhsv4i1.64>
- Maftuhah, S. U., & Sulistiani, A. (2026). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui WhatsApp Group terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. *Journal of Golden Generation Multidisciplinary*, 2(2), 727–746. <https://doi.org/10.65244/jggm.v2i2.703>
- Masturi, H., Sajalia, H., & Supini, R. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial sebagai media promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMPN 1 Sakra. *ProHealth Journal*, 20(2), 47–52. <https://doi.org/10.59802/phj.2023202112>
- Patimah, A. N. ., Istianah, I., Ramadan, A. ., & Raryanto, M. S. . (2026). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penularan HIV/AIDS di SMPN 2 Parongpong Pada Tahun 2026. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 6(2), 26605–26615. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i2.9320>
- Pradhana, A. L., Hamidah, Herdiansyah, D., & Fatimah. (2025). Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan paparan media sosial terhadap perilaku seksual yang berisiko. *JKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 367–374. <https://doi.org/10.71456/jik.v3i2.1348>
- Pradja, D. A. A., Ratnasari, F., Sulistyaningrum, H., & Sari, D. N. (2025). Pengaruh paparan pornografi terhadap perilaku seksual berisiko remaja di Indonesia: Kajian literature review. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 15(2), 117–128. <https://doi.org/10.52643/jbik.v15i2.6170>
- Pranoto, H. H., Pratiwi, N. R., & Masruroh. (2022). Efektifitas jejaring sosial WhatsApp dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Indonesian Journal of Midwifery*, 5(2), 125–130. <https://doi.org/10.35473/ijm.v5i2.1750>
- Purba, C. F., & Novita, A. (2022). Determinan pencegahan perilaku berisiko pada kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.33221/jiki.v12i01.1396>
- Putri, H. W., Handayani, E. P., Pratami, Y. R., Lestari, S., Astutik, E. D., Palino, K. A., & Irianti, O. S. (2023). Edukasi kesehatan reproduksi remaja pada siswa dan siswi SMPN 2 Sentani Kabupaten Jayapura tahun 2023. *ASMAT: Jurnal Pengabmas*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.47539/ajp.v3i1.67>
- Rahmadini, S., & Ernawaty, E. (2024). Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran terhadap kesadaran kesehatan reproduksi remaja. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 12(3), 274–287. <https://doi.org/10.31596/jkm.v12i3.2196>
- Rahmadini, S., & Ernawaty, E. (2024). Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran terhadap kesadaran kesehatan reproduksi remaja. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 12(3), 274–287. <https://doi.org/10.31596/jkm.v12i3.2196>
- Rahmawati, S., Setyowati, S., Budiati, T., & Rachmawati, I. N. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja. *Journal of Telenursing*, 5(2), 2632–2640. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7713>
- Raihani, N., Witdiawati, W., & Juniarti, N. (2025). Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual di wilayah Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota. *Malahayati Nursing Journal*, 7(2), 971–980. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.17396>
- Rauf, B. A., Pontoh, H., Eliana, E., Rismawaty, R., Suraiyah, S., Cici, C., Sari, A. M., Fadliya, F., Sudirman, S., Baculu, E. P. H., Syukran, M., Andriani, W., & Rahardian, G. (2026). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Bambaira. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9848>
- Rini, A. S., & Apriyani, M. T. P. (2024). Edukasi kesehatan secara daring terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.853>
- S, B., Silalahi, M., & Boangmanalu, D. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi: Studi Cross-Sectional di Indonesia. *Jurnal romotif reventif*, 8(4), 935–944. <https://doi.org/10.47650/jpp.v8i4.2135>

- United Nations Children's Fund. (2024). *Adolescent HIV prevention*. UNICEF Data. <https://data.unicef.org/topic/hivaids/adolescents-young-people/>
- Warini, W., Raharsari, R. T., Fauzia, N. S., Sartika, S., Amailia, S., Istiqomatunnisa, I., Lestari, W. D., Ferawati, F., & Widodo, W. (2026). Edukasi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 460–468. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i2.864>
- Wasiah, A., & Ningsih, E. S. (2023). Pengaruh edukasi melalui WhatsApp Group terhadap pengetahuan remaja putri tentang menstruation self-care. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v8i4.19525>
- Wulandari, A., Mariyana, W., & Sukmawati, E. (2025). Hubungan penggunaan media sosial promosi kesehatan sebagai sarana holistik terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.55606/jrik.v5i2.5504>